

UPAYA PELESTARIAN PERMAINAN TRADISIONAL ANAK ‘AYO DOLANAN’ BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA SEKOLAH TK AT- TAQWA BRONDONG

Seviyenti Fikroh^{1*}, Citra Dewi Rosalina Arifin²

¹Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas PGRI Ronggolawe

²Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Ronggolawe

*Email: syakurazalea@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan pengabdian ini adalah untuk memfasilitasi anak-anak dan masyarakat di Sekolah TK At-Taqwa Brondong, yang memiliki minat tinggi dalam dolanan tradisional namun tidak dapat tersalurkan karena belum dapat difasilitasi dengan baik oleh sekolah. Ditambah lagi dengan adanya teknologi HP membuat anak-anak semakin inten memegang dan memainkan game yang ada di gawai sehingga melupakan permainan tradisional yang justru bisa melatih sosialisasi dan kecerdasan emosional maupun fisik anak. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah teori 30% dan melakukan praktek 70%. Hasil yang diperoleh adalah diharapkan anak-anak lebih mengenal dan mengaplikasikan berbagai permainan tradisional serta tidak terlalu intens dalam menggunakan handphone dalam kesehariannya.

Kata Kunci: pelestarian permainan tradisional, ayo dolanan, TK At Taqwa

PENDAHULUAN

Sekolah TK Plus At- Taqwa merupakan sekolah favorit di kecamatan Paciran, Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Sebagian besar murid yang tergabung dalam sekolah tersebut mengenal game modern yang mengandalkan kemajuan teknologi. Sangat berbeda jauh dengan permainan anak-anak jaman dahulu. Mereka lebih bahagia bermain ketangkasan serta game tradisional Indonesia lainnya yang cenderung melatih fisik, ketangkasan, serta menyehatkan tubuh. Tentu saja game ini sangat asik apabila dimainkan secara berkelompok. Pemicu utama permainan tradisional mulai ditinggalkan, antara lain: a) Arus globalisasi serta pertumbuhan teknologi melahirkan serta menyuguhkan bermacam game elektronik yang lebih menarik serta variatif seperti: play station, Nintendo, robot-robotan, mobil remote, dll. Timbulnya Televisi serta internet pula membuat anak bahagia berlama lama duduk di depan layar tanpa melaksanakan kegiatan lain. Tidak hanya itu, anak pula telah terbiasa memakai waktu luang mereka dengan aktivitas yang berbau modern seperti bermain ke mall, makan di tempat-tempat yang menyediakan menu modern. karena itu, game tradisional lenyap dari keseharian anak-anak. Tidak heran bila anak hendak terus menjadi miskin dalam pengalaman bermain game tradisional. b) orang tua tidak memperkenalkan permainan tradisional karena sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Apalagi terkadang orang tua lebih suka anak mereka bermain dengan layar serta benda elektronik yang berbasis IT, supaya anak lebih betah dirumah. c) Berbagai fasilitas yang menyenangkan serta lebih menjanjikan. Dengan terdapatnya fasilitas dan sarana tersebut, anak lebih suka dengan sesuatu yang bersifat instan. Hal tersebut akan menghapus dan mengalihkan perhatian anak-anak dari permainan tradisional. Selain itu, kekurangan lahan bermain yang digantikan oleh bangunan-bangunan kota memaksa anak-anak bermain di dalam ruangan, membuat mereka seolah kehilangan identitas. Mereka mulai melupakan permainan tradisional yang penuh makna dan filosofi yang baik untuk pembentukan karakter mereka.. Dengan kemajuan teknologi, permainan tradisional semakin diabaikan, padahal permainan tersebut memiliki banyak manfaat, terutama jika dikombinasikan dengan proses pembelajaran. Permainan tradisional merupakan salah satu kekayaan tradisi yang harus dijaga bersama, terlebih lagi berbagai manfaat yang dapat diperoleh dari permainan tradisional, yaitu dalam permainan tradisional memuat kearifan-kearifan lokal, serta mengajarkan tentang kerja sama, solidaritas, kejujuran, semangat, kerja keras, keuletan, sportivitas dan masih banyak lagi. Selain itu bagi anak-anak, permainan tradisional dapat melatih gerakan-gerakan tubuh, tangan, kaki dan tubuh lain untuk membiasakan diri berinteraksi sekaligus sebagai sarana membentuk kepercayaan diri mereka. Indonesia memiliki beragam permainan tradisional yang berbeda di setiap daerah. Dengan banyaknya jenis permainan ini dan manfaat yang bisa diperoleh, akan sangat disayangkan jika warisan budaya tersebut lenyap atau diklaim oleh negara lain. Indonesia telah kehilangan beberapa ciri khasnya, seperti tempe yang diklaim oleh Amerika, batik oleh

Malaysia, dan lagu "Rasa Sayange" yang juga diklaim oleh Malaysia. Masalah yang dihadapi oleh anak-anak di TK At Taqwa meliputi: meskipun mereka dan masyarakat sekitar memiliki minat yang besar terhadap permainan tradisional, fasilitas di sekolah belum memadai untuk mengakomodasi minat tersebut, yang terlihat dari belum adanya kegiatan permainan tradisional. Selain itu, kehadiran teknologi seperti ponsel pintar membuat anak-anak semakin sering memainkan game di perangkat mereka, sehingga mereka cenderung melupakan permainan tradisional yang sebenarnya dapat mendukung perkembangan sosialisasi, kecerdasan emosional, dan fisik mereka.

Berikut adalah beberapa solusi yang diajukan antara lain: 1) Melestarikan permainan tradisional melalui program AYO Dolanan, 2) Mengadakan Festival AYO Dolanan yang terbagi menjadi empat zona: Zona 1 untuk pameran permainan tradisional anak, Zona 2 untuk menonton film tentang permainan tradisional di layar lebar, Zona 3 untuk demonstrasi mendongeng, bercerita, berpuisi, dan permainan tradisional yang melibatkan partisipasi anak, serta Zona 4 untuk melatih kreativitas anak dalam membuat puisi, mengarang, mendongeng, dan menghias alat permainan tradisional seperti layangan dan bola bekel, 3) Menyelenggarakan talk show tentang Dolanan, 4) Mengadakan olimpiade edukasi budaya literasi yang mencakup lomba resensi buku, mewarnai, puisi, mengarang, menggambar, dan jenis lomba Dolanan lainnya, 5) Menyelenggarakan pelatihan untuk kader pengelolaan AYO Dolanan. Kegiatan ini akan dipublikasikan dalam bentuk publikasi ilmiah, hak atas kekayaan intelektual (HAKI), dan tayangan di YouTube.

METODE PELAKSANAAN

Proses pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahap: pertama, tahap persiapan; kedua, tahap pelaksanaan; dan ketiga, tahap pelaporan. Pada tahap persiapan, dilakukan survei di TK At Taqwa Brondong. Survei mengungkapkan bahwa meskipun anak-anak di sekolah tersebut memiliki minat besar terhadap permainan tradisional, fasilitas yang ada belum memadai untuk memenuhi minat ini, seperti yang terlihat dari absennya kegiatan permainan. Selain itu, kemajuan teknologi, khususnya ponsel pintar, menyebabkan anak-anak lebih sering memainkan game di perangkat mereka dan melupakan permainan tradisional. Masalah ini dianalisis dan solusi dicari melalui studi literatur serta diskusi dengan tim pengusul.

Hasil diskusi tim pengusul adalah melaksanakan upaya untuk memperkenalkan kembali permainan tradisional kepada anak-anak di TK At Taqwa Brondong. Pelestarian permainan tradisional ini bertujuan untuk mengembangkan sosialisasi serta kecerdasan emosional dan fisik anak. Tahap pelaksanaan di TK At Taqwa Brondong meliputi pembukaan, sambutan dari kepala sekolah, sambutan dari ketua pengusul, pelaksanaan kegiatan utama, dan penutup. Setelah tahap pelaksanaan, tahap berikutnya adalah pelaporan. Pada tahap ini, tim pengusul mengadakan rapat koordinasi untuk menyusun laporan mengenai kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan.

HASIL YANG DICAPAI

Pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan yang secara rutin dilakukan oleh seorang dosen di perguruan tinggi sebagai perwujudan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas civitas akademik di Universitas PGRI Ronggolawe Tuban. Pengabdian kepada masyarakat pada artikel ini memiliki adalah pelestarian permainan tradisional anak 'Ayo Dolanan' berbasis kearifan lokal pada sekolah TK At Taqwa Brondong. Pelatihan ini memiliki tujuan untuk melestarikan permainan tradisional Ayo Dolanan, serta melatih sosialisasi, kecerdasan emosional dan fisik anak. Hal ini menjadi penting agar anak-anak tetap dapat mengenal dan menikmati permainan tradisional di tengah zaman yang semuanya serba menggunakan teknolog termasuk ermainan atau amusement di gawai. Selain itu dengan melakukan permainan tradisional Ayo Dolanan, anak menjadi lebih aktif bersosialisasi dengan teman sebayanya, melatih untuk mengendalikan emosi dan juga fisiknya. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh dosen dan mengikutsertakan mahasiswa Universitas PGRI Ronggolawe Tuban. Dan TK At Taqwa Brondong merupakan mitra dalam pengabdian kepada masyarakat. Dan mitra menyambut dengan baik pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Pelatihan ini juga mendapatkan sambutan yang sangat baik dari peserta pelatihan yaitu anak-anak siswa TK At Taqwa Brondong. Sambutan dan minat eserta ditunjukkan melalui semangat mereka dalam mengikuti permainan tradisional Ayo Dolanan.



Gambar 1. Sambutan Wakil Kepala sekolah DC-PG-TK Plus At-Taqwa



Gambar 2. Acara Inti



Gambar3. Pemberian hadiah



Gambar 4. Penutupan

Selama melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tidak ada hambatan yang signifikan. Hanya saja, waktu pelaksanaan kegiatan sempat diundur selama satu minggu karena TK At Taqwa sedang mengadakan kegiatan kunjungan. Namun demikian, secara keseluruhan, pengabdian ini berjalan dengan baik dan lancar.

KESIMPULAN

Pelestarian permainan tradisional 'Ayo Dolanan' memberikan pemahaman kepada anak-anak di TK At Taqwa Brondong tentang berbagai permainan tradisional. Kegiatan pengabdian ini membantu anak-anak mengembangkan keterampilan bermain permainan tradisional yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mengurangi waktu bermain dengan gawai. Pelatihan ini sebaiknya dilanjutkan oleh para guru di TK At Taqwa Brondong sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbari, H., Abdoli, B., Shafizadehenari, M., Khalaji, H., Hajihosseini, S., & Ziaee, V. (2009). The effect of traditional games in fundamental motor skill development in 7-9-year old boys. *Iranian Journal of Pediatrics*, 19(2), 123-129.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban. (2021). *Hasil Proyeksi Penduduk Desa Bogorejo Kabupaten Tuban Tahun 2021*.
- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh media gadget pada perkembangan karakter anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(2), 315-330.
- Hadyansah, D., Septiana, R. A., & Budiman, A. (2021). Permainan Tradisional Sebagai Nilai-Nilai Kearifan Lokal. *aksararaga*, 3(1), 42-46.
- Herdiana, D., Heriyana, R., & Suhaerawan, R. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui gerakan literasi perdesaan di Desa Cimanggu Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 431-442.
- Iswinarti. (2015). Permainan Tradisional Gembatan dan Kompetensi Sosial Anak Usia Sekolah. *Proceeding Asean Conference 2nd Psychology & Humanity*. UMM. Malang.
- Khamdani & Ajun. (2010). *Olahraga Tradisional Indonesia*. Singkawang: PT. Maraga Borneo Tarigas.
- Laily, N., Raharjo, I. B., & Efendi, D. (2019). Pendampingan Kampung Sawunggaling, Menuju Kampung Pendidikan–Kampung Arek Surabaya (Kp-Kas). *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 12-25.
- Marpaung, L. A. (2013). Urgensi Kearifan Lokal Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka

- Pelaksanaan Otonomi Daerah. *Yustisia*, 2(2).
- Mulyati, S. (2013). *Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta: Langensari Publisng.
- Novita, S., & Siswati, S. U. (2010). Pengaruh Social Stories Terhadap Keterampilan Sosial Anak Dengan *Attention-Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Negeri Diponegoro*, 8(1).
- Sedyawati, E. (1999). *Permainan Anak-anak sebagai Aspek Budaya*. Editor: Krisdiyatmiko. *Dolanan Anak: Refleksi Budaya dan Wahana Tumbuh kembang Anak*. Yogyakarta: Plan International Indonesia-Yogyakarta dan LPM SosiatriFisifol UGM.
- Susanti, F., dan Widodo, S., & Budi, P. (2010). Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Kompetensi Interpersonal Dengan Teman Sebaya Pada Siswa SD (Studi Eksperimental Pada Siswa Kelas 3 Sdn Sronдол Wetan 04-09 Dan Sdn Sronдол Wetan 05-08). *Jurnal Psikologi Undip*, 8(2).
- Witasari, O., & Wiyani, N. A. (2020). Permainan tradisional untuk membentuk karakter anak usia dini: studi pada tk diponegoro 140 rawalo banyumas. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(1), 52-63.
- Wulansari, B. Y. (2017). Pelestarian seni budaya dan permainan tradisional melalui tema kearifan lokal dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. *Jurnal INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)*, 2(1).